

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

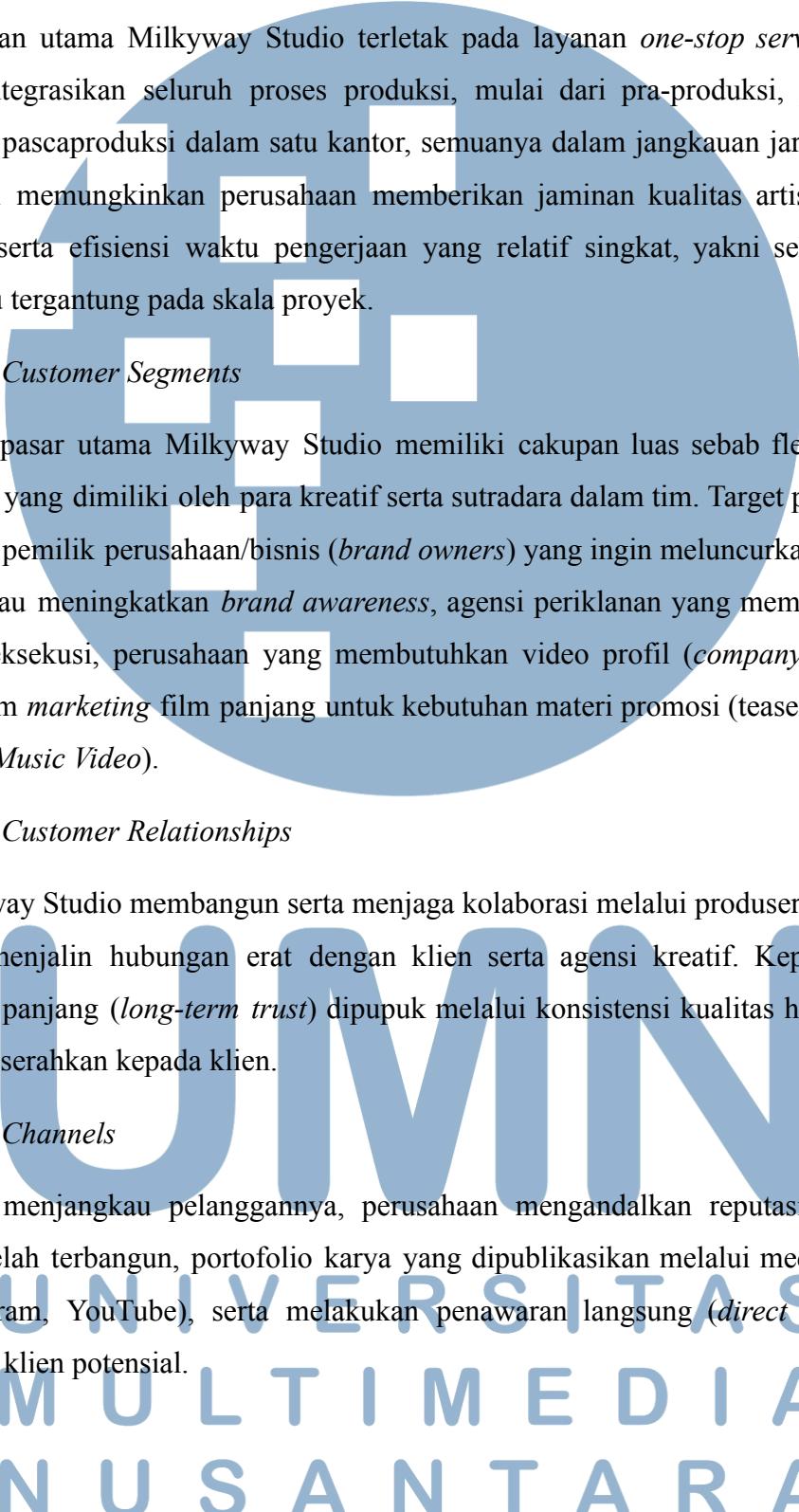
Milkyway Studio (PT. Bimasakti Studio) berawal dari inisiatif informal dua pendirinya, William Chandra dan Mulyadi Witono, pada tahun 2014. Didorong oleh visi bahwa kreativitas harus menjadi nilai utama dalam sebuah produksi di atas sekadar keuntungan finansial, mereka memulai usaha ini sebagai proyek sampingan. Melihat potensi yang besar, perusahaan ini kemudian diresmikan secara legal sebagai PT. Bimasakti Studio pada 23 Maret 2015 .

Sejak awal berdiri, Milkyway Studio berfokus pada pengembangan dan produksi konten visual berkualitas tinggi, termasuk film, animasi, dan iklan komersial. Perusahaan ini mengusung sistem "*One Stop Service*", yang berarti Milkyway tidak hanya berfungsi sebagai rumah produksi, tetapi juga menangani seluruh rangkaian proses produksi mulai dari tahap pra-produksi hingga pascaproduksi (*editing, VFX, coloring*). Pendekatan ini diterapkan untuk menjaga efisiensi alur kerja dan memastikan kualitas hasil akhir yang maksimal .

2.1.1 Analisa BMC (*Business Model Canvas*) Perusahaan



Gambar 2.1. BMC Milkyway Studio. Sumber: Olahan Penulis (2025).



i) *Value Propositions:*

Kekuatan utama Milkyway Studio terletak pada layanan *one-stop service* yang mengintegrasikan seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi dalam satu kantor, semuanya dalam jangkauan jarak dekat. Hal ini memungkinkan perusahaan memberikan jaminan kualitas artistik yang tinggi serta efisiensi waktu penggerjaan yang relatif singkat, yakni sekitar 1–2 minggu tergantung pada skala proyek.

ii) *Customer Segments*

Target pasar utama Milkyway Studio memiliki cakupan luas sebab fleksibilitas artistik yang dimiliki oleh para kreatif serta sutradara dalam tim. Target pasar bisa berupa pemilik perusahaan/bisnis (*brand owners*) yang ingin meluncurkan produk baru atau meningkatkan *brand awareness*, agensi periklanan yang membutuhkan mitra eksekusi, perusahaan yang membutuhkan video profil (*company profile*), serta tim *marketing* film panjang untuk kebutuhan materi promosi (teaser, *content video*, *Music Video*).

iii) *Customer Relationships*

Milkyway Studio membangun serta menjaga kolaborasi melalui produser *in-house* yang menjalin hubungan erat dengan klien serta agensi kreatif. Kepercayaan jangka panjang (*long-term trust*) dipupuk melalui konsistensi kualitas hasil akhir yang diserahkan kepada klien.

iv) *Channels*

Untuk menjangkau pelanggannya, perusahaan mengandalkan reputasi industri yang telah terbangun, portofolio karya yang dipublikasikan melalui media sosial (Instagram, YouTube), serta melakukan penawaran langsung (*direct pitching*) kepada klien potensial.

v) *Key Activities*

Aktifitas/kegiatan utama perusahaan meliputi pengembangan konsep kreatif, baik dengan maupun tanpa agensi kreatif. Jika proyek datang dari agensi kreatif, maka tim kreatif Milkyway Studio melakukan pengembangan teknis seperti menyusun *storyboard*; dan jika proyek datang langsung dari client, maka Milkyway Studio melakukan pengembangan ide yang langsung dilanjutkan dengan *storyboarding* serta proses praproduksi. Selain itu, Milkyway Studio juga menyediakan pelaksanaan produksi syuting, serta layanan pascaproduksi lengkap yang mencakup *VFX*, *motion graphics*, dan *color grading*. Selain itu, manajemen peralatan kamera serta *G&E* (*Grip and Electrics*) juga menjadi aktivitas rutin untuk menjaga kesiapan produksi.

vi) *Key Resources*

Aset strategis yang dimiliki meliputi tenaga kerja kompeten (*Head of Department in-house*), para pendiri dan sutradara sebagai pemimpin kreatif, jajaran produser, fasilitas studio, serta inventaris peralatan produksi milik sendiri.

vii) *Key Partners*

Dalam menjalankan proyeknya, Milkyway Studio bekerja sama dengan tenaga ahli lepas (*freelancers*) sesuai kebutuhan konsep, Unit Production Manager, agensi periklanan, serta agensi *talent* (*talent agency*) untuk penyediaan pemeran.

viii) *Cost Structure*

Komponen biaya utama terdiri dari biaya produksi (logistik, honor *talent*, artistik, konsumsi), gaji bulanan karyawan tetap, biaya operasional kantor, serta biaya pemeliharaan aset peralatan kamera dan *G&E* (*Grip and Electrics*).

ix) *Revenue Streams*

Pemasukan perusahaan bersumber dari penggerjaan proyek (*commercials*, *company profiles*, *promotional videos*), jasa pascaproduksi terpisah di Astronaut Post (*VFX*,

motion graphics, online, color grading), serta biaya sewa alat internal dari Cinebro yang dibebankan ke dalam anggaran produksi setiap proyek.

2.1.2 Analisa SWOT Perusahaan

i) *Strengths*

Keunggulan utama Milkyway terletak pada ekosistem produksi mandiri (*self-sufficient*). Kepemilikan inventaris alat kamera dan fasilitas pascaproduksi internal memungkinkan kontrol kualitas yang ketat tanpa ketergantungan berlebih pada vendor luar. Selain itu, struktur kepemimpinan yang dipegang langsung oleh praktisi kreatif (Director) memastikan setiap keputusan bisnis tetap berlandaskan pada visi artistik yang kuat.

ii) *Weaknesses*

Dengan tim inti yang tergolong ramping (sekitar 8 personel di Milkyway Studio), perusahaan menghadapi tantangan manajemen sumber daya manusia ketika volume proyek meningkat secara drastis. Hal ini terkadang menyebabkan beban kerja yang padat bagi setiap divisi, menuntut kemampuan multitasking yang tinggi dari setiap individu.

iii) *Opportunities*

Adopsi teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam tahap pra-produksi, seperti visualisasi *storyboard* yang dikerjakan penulis menjadi peluang besar untuk memangkas waktu dan biaya pengembangan kreatif.

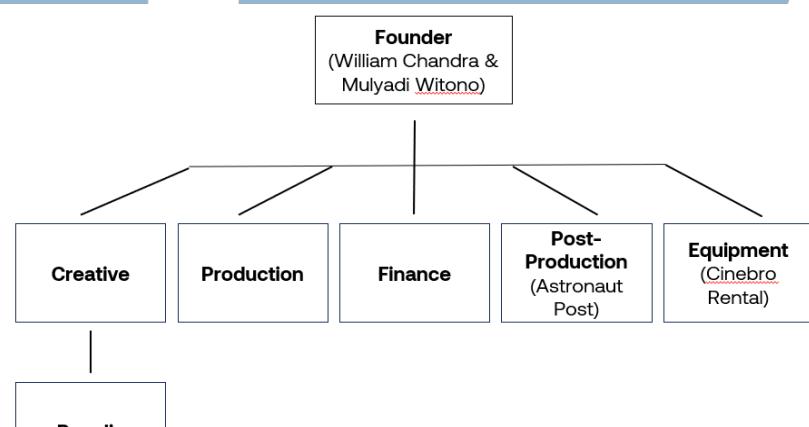
iv) *Threats*

Industri *Production House* menghadapi persaingan harga yang agresif dari kompetitor baru. Selain itu, laju depresiasi teknologi kamera dan perangkat lunak yang sangat cepat menuntut perusahaan untuk terus melakukan investasi modal agar peralatan tidak tertinggal zaman.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Salah satu hal yang unik dari Milkyway Studio adalah lingkungan kerjanya. Tidak ada hierarki formal yang kaku; sebaliknya, perusahaan sangat mengedepankan nilai kekeluargaan dalam membina seluruh timnya. Hal ini menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kolaboratif, baik bagi karyawan tetap maupun bagi peserta magang.

Meskipun suasannya santai, struktur organisasi perusahaan tetap terdefinisi dengan baik untuk menjaga efisiensi. Terdapat lima divisi utama yang saling bersinergi, dengan para founder berada di pusat koordinasi. Kelima divisi tersebut adalah:



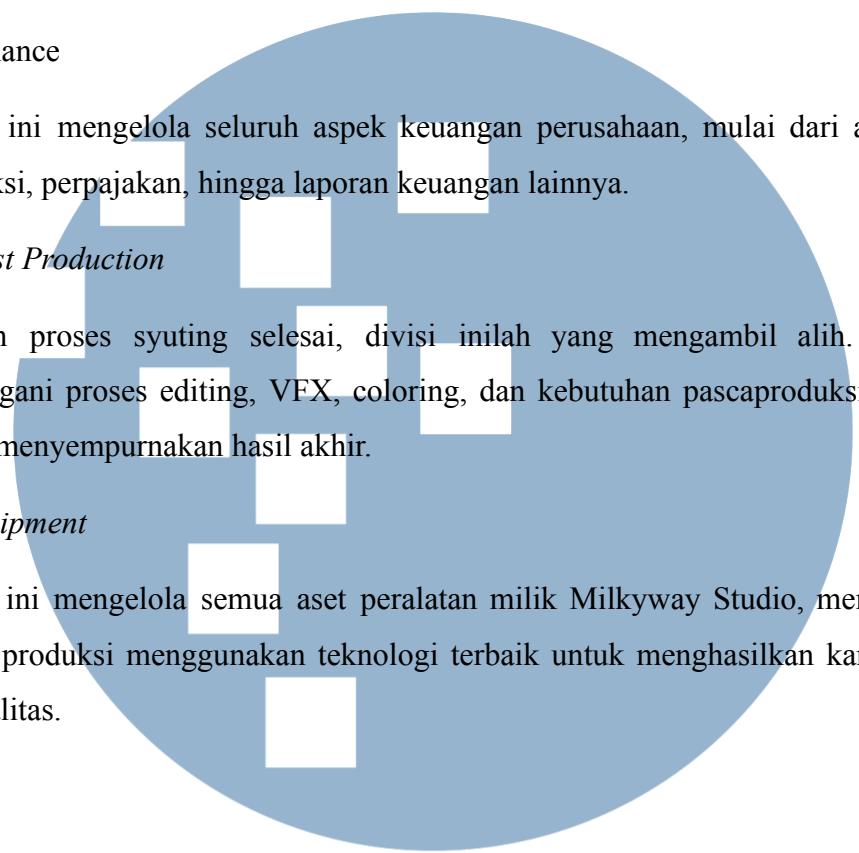
Gambar 2.2. Struktur Perusahaan Milkyway Studio. Sumber: Olahan Penulis (2025)

i) Creative

Divisi ini adalah jantung dari semua proyek, bertanggung jawab menyusun konsep-konsep inovatif dan kritis. Divisi ini dikepalai langsung oleh kedua founder, William Chandra dan Mulyadi Witono.

ii) Production

Tim produksi bertanggung jawab atas kelancaran eksekusi setiap proyek. Mereka menjadi penghubung utama antara klien, agensi, dan semua divisi internal untuk memastikan komunikasi dan jadwal berjalan sesuai rencana.



iii) Finance

Divisi ini mengelola seluruh aspek keuangan perusahaan, mulai dari anggaran produksi, perpajakan, hingga laporan keuangan lainnya.

iv) *Post Production*

Setelah proses syuting selesai, divisi inilah yang mengambil alih. Mereka menangani proses editing, VFX, coloring, dan kebutuhan pascaproduksi lainnya untuk menyempurnakan hasil akhir.

v) *Equipment*

Divisi ini mengelola semua aset peralatan milik Milkyway Studio, memastikan setiap produksi menggunakan teknologi terbaik untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

